

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Isu LGBT kembali muncul di Indonesia setelah Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan untuk melegalkan pernikahan sesama jenis. Serta diikuti oleh beberapa Negara Di Dunia. melihat kondisi tersebut beberapa polemik muncul di Indonesia tentang pernikahan sesama jenis untuk menuntut kebijakan tersebut diberlakukan di Indonesia.

Kebijakan pemerintah Amerika Serikat memberikan keputusan untuk melegalkan pernikahan sesama jenis pada tahun 2015 menjadi suatu nilai sendiri di mata dunia. Amerika Serikat bukan satu-satunya Negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, sebelumnya telah ada 36 Negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis tersebut. Seperti yang dilansir oleh Kompas yang menjelaskan keputusan Presiden Barack Obama :

*Hari ini kita mengambil langkah besar di dalam perjuangan mencapai kesetaraan. Pasangan gay dan lesbian sekarang memiliki hak untuk menikah seperti siapa pun,”* kicau Obama.

Seperti yang dikutip Nurrudin (2007), komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa semua masyarakat mengikuti pemberitaan baik di televisi, media cetak maupun online. Kedua, Komunikasi Massa adalah komunikasi yang disalurkan melalui pemancar-pemancar audio dan visual. Agar lebih mudah dipahami komunikasi massa menurut bentuknya bisa dipahami yaitu seperti televisi, radio, media cetak (koran), atau portal berita media online.

Menurut Nurrudin (2007:77), disini media massa yang mampu meliput beritanya dengan tehnik cover both sides (meliput dua sisi yang berbeda secara seimbang) atau bahkan all sides(meliput dari banyak segi suatu kejadian). Dengan kata lain, kalau kita membicarakan fungsi media massa sebagai penyatu masyarakat, kita juga perlu memperbincangkan peluang munculnya permusuhan dan konflik di masyarakat akibat pemberitaan media massa. Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa peran media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk opini masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kemudian berbagai pemberitaan yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi menegaskan bahwa setiap pemilik media memiliki kepentingan sendiri-sendiri dalam hal menyajikan sebuah berita. Ketika berita yang disampaikan secara terus menerus maka akan dapat membentuk bahkan merubah pandangan manusia. Disinilah bagaimana media massa mulai memainkan perannya dalam hal memberikan informasi khususnya pemberitaan.

Menurut Maxwell McCombs dan Donald L.Shaw dalam Nurrudin (2009:195), media (Khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu yang kita pikir,tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu apa yang kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Melihat kutipan diatas kita juga dapat mengetahui bahwa seorang jurnalis atau pemilik media kecenderungan subyektifitas dalam menanggapi suatu hal lalu dengan kemampuan yang dimiliki seorang jurnalis menyampaikan gagasan atau pemahamannya dalam bentuk berita.

Dapat dilihat dari kutipan diatas juga bahwa seorang jurnalis atau pemilik media memiliki pengalaman dan ideologi yang berbeda-beda dan dari itu maka kecenderungan informasi yang diberikan pun bersifat satu arah.

Atau dengan kata lain apabila seorang audience tidak mampu untuk menelaah kembali informasi yang mereka dapat maka akan sangat berbahaya jika informasi tersebut dia terima secara terus menerus. Perlu memiliki pemahaman yang lebih serta lebih teliti terhadap kebenaran sebuah informasi dari sebuah media.

Mengingat Isu LGBT ini merupakan satu hal yang cukup sensitif di pandangan masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat menentang terhadap pernikahan sesama jenis. Namun permasalahannya disini adalah komunitas LGBT juga lumayan banyak. Maka apabila Isu ini terus dimunculkan oleh media-media di Indonesia bukan tidak mungkin akan dapat menimbulkan konflik sosial.

Jika dilihat dari judul pemberitaannya (merdeka.com) *LGBT Indonesia yang sukses dan bangga dengan identitas seksualnya* sedangkan di judul portal berita yang lain *'Tak Hanya Agama, Adat dan Budaya Indonesia Tolak LGBT'*(republika.co.id). Dilihat dari kedua judul ini jelas isi konten dan tujuan dari jurnalisnya sendiri memiliki pandangan yang berbeda dalam menanggapi isu ini. Terlepas dari kedua judul berita tersebut akan menjadi menarik untuk lebih dikaji lagi untuk mengetahui apakah ada tujuan untuk merubah mindset masyarakat Indonesia terhadap keberadaan LGBT di Indonesia.

Lalu di berita yang lain, *Makin pede, LGBT Indonesia bikin ponpes dan terjun ke politik* (merdeka.com) namun jika melihat media lain dalam menyampaikan berita yang sama *Mensos: Pernikahan Sejenis Illegal* (republika.co.id). Jika dilihat dari kedua berita tersebut sangat tampak sekali perbedaannya terlepas dari isi konten dan apapun yang mencakup berita tersebut. Ini perbedaan yang sangat menarik untuk terus diteliti. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia (Republika.co.id). Sebab secara jelas di dalam ajaran Islam pernikahan sesama jenis diharamkan.

Alasan peneliti memilih kedua portal berita juga tidak terlepas dari ranking yang telah diperoleh oleh kedua portal tersebut. Berada pada 10 Besar portal berita yang sering dikunjungi (alexa.com, 29 Februari 2016).

1. Detik.com [www.alexa.com/siteinfo/detik.com](http://www.alexa.com/siteinfo/detik.com)
2. Tribunnews.com [www.alexa.com/siteinfo/Tribunnews.com](http://www.alexa.com/siteinfo/Tribunnews.com)
3. okezone.com [www.alexa.com/siteinfo/okezone.com](http://www.alexa.com/siteinfo/okezone.com)
4. Suara.com [www.alexa.com/suara.com](http://www.alexa.com/suara.com)
5. Sindonews.com [www.alexa.com/sindowews.com](http://www.alexa.com/sindowews.com)
6. Merdeka.com [www.alexa.com/merdeka.com](http://www.alexa.com/merdeka.com)
7. Kompasiana.com [www.alexa.com/kompasiana.com](http://www.alexa.com/kompasiana.com)
8. Tempo.co [www.alexa.com/Tempo.co](http://www.alexa.com/Tempo.co)
9. Republika.co.id [www.alexa.com/republika.co.id](http://www.alexa.com/republika.co.id)
10. Rimanews.com [www.alexa.com/rimanews.com](http://www.alexa.com/rimanews.com)

Merdeka.com yang notabene merupakan salah satu bagian dari kapanlagi.com adalah hasil dari kolaborasi antara media dan teknologi. Kebanyakan media online dibangun sebagai bagian dari pengembangan perusahaan media, atau dibangun oleh orang-orang media. Tetapi [merdeka.com](http://merdeka.com) justru dibangun oleh perusahaan teknologi yang terdiri dari orang-orang yang mengerti PHP & Apache/FreeBSD lebih dulu daripada ilmu jurnalistik (dulunya). Berangkat dari pengalaman KapanLagi.com yang berusaha menjadi a pure internet player -- yaitu organisasi yang berfokus pada menyediakan layanan di internet yang bisa dinikmati oleh jutaan orang. Kini kami bergabung dengan orang-orang jurnalistik. Sinergi orang teknologi dan jurnalis itulah maka lahirlah [merdeka.com](http://merdeka.com) (sumber: tim merdeka.com)

Peneliti juga melihat bagaimana pemberitaan yang dilakukan oleh merdeka.com lebih menganggap isu ini sebagai hal yang wajar khususnya tentang pernikahan sesama jenis. Peneliti menduga ada kepentingan yang dilakukan oleh merdeka.com dalam menanggapi isu tersebut.

Dalam hal ini Merdeka.com yang merupakan perusahaan media yang profit oriented bukan berbasis religion, namun memblow - up isu ini seolah-olah tidak ada masalah terhadap kaum LGBT ketika menuntut hak yang sama di Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh Negara-Negara lain seperti Belanda dan Amerika Serikat yaitu hak asasi manusia. Sedangkan Republika yang merupakan salah satu koran terbesar di Indonesia yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim di Indonesia. Saat ini republika juga memperluas jaringannya dengan menciptakan portal berita di internet (*Fethullah, Gullen, Januari 2015*).

Sebagai perusahaan media yang berbasis religion dan merupakan portal berita muslim terbesar di Indonesia, secara terang-terangan menolak kehadiran kaum LGBT di Indonesia jika dilihat dari pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita ini. Isu ini menjadi menarik bahkan sampai sekarang pandangan masyarakat seakan diarahkan kepada kebijakan pemerintah dalam menanggapi hal tersebut. Peneliti memiliki pandangan kita sebagai warga Negara Indonesia harus lebih berhati-hati lagi dalam melihat pemberitaan di media.

Namun jika dilihat dari pemberitaan terdapat dua arah pesan yang berbeda yang diinginkan dari dua portal tersebut. Dengan dugaan ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana bingkai kedua portal tersebut terkait isu LGBT tentang pernikahan sesama jenis di Indonesia. Untuk melihat makna konten dan berita pada kedua portal tersebut, peneliti menggunakan analisis framing untuk melihat pembingkai yang dilakukan oleh kedua portal berita merdeka.com dan republika.co.id. Peneliti merasa tepat jika menggunakan analisis framing untuk melihat konstruksi kedua media tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diteliti bagaimana kedua portal berita merdeka.com dan republika.co.id dalam menanggapi dan menyajikan berita mengenai Isu LGBT tentang pernikahan sesama jenis di Indonesia. Dengan judul penelitian yaitu "Bingkai media online mengenai isu LGBT tentang pernikahan sesama jenis di Indonesia (analisis framing pada merdeka.com dan republika.co.id).

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dikemukakan adalah :

Bagaimana bingkai pemberitaan Merdeka.com dan Republika.co.id mengenai isu LGBT tentang pernikahan sesama jenis di Indonesia pada periode 17-26 Februari 2016 ?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah diatas peneliti ingin mengetahui bingkai pemberitaan merdeka.com dan republika.co.id mengenai isu LGBT tentang pernikahan sesama jenis di Indonesia pada periode 17-26 Februari 2016.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Manfaat secara akademis**

1. Diharapkan mampu memberikan masukan kepada perkembangan studi Ilmu Komunikasi dalam hal jurnalistik dan media online khususnya untuk melihat konstruksi sebuah media dengan menggunakan konsep framing.
2. Diharapkan mampu menambah referensi di bidang kajian Jurnalistik dan Media Online khususnya dalam studi analisis framing.

### **b. Manfaat secara audience**

1. Diharapkan menjadi kerangka acuan masyarakat dalam menanggapi pesan pada media online khususnya berita.

2. Memberikan wacana baru mengenai pemberitaan pada media online agar lebih selektif lagi dalam memahami sebuah berita yang disampaikan oleh portal berita tersebut.

